

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2017-2018 data triwulan yang terdaftar di OJK dan masih beroperasi sampai sekarang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 13), penelitian deskripsi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Suban dan Sudrajat (2005: 25) penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistic, dan untuk menunjukna hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian kali ini adalah data sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan

dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan/dokumen penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia (Nazaruddin dan Basuki, 2015: 3). Sumber data dalam penelitian ini didapat oleh peneliti dengan dua cara yaitu offline dan online, data offline didapat dengan membaca laporan keuangan dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk pada kurun waktu Maret 2017 sampai dengan September 2018 data tersebut menggunakan sistem laporan triwulan dan sumber data online didapat dari media internet dengan sumber website dari instansi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), maupun Bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id) serta berbagai macam literature yang ada.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 31), definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti yang mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskripsi kuantitatif. Dalam analisis ini terdapat satu variabel dependen, dan tujuh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah tingkat kesehatan bank umum syariah, sedangkan variabel independen adalah NPF(*Non Performing Finance*) , FDR(*Finance to Deposit Ratio*), GCG(*Good Corporate Governance*), ROA(*Return On Assets*), ROE(*Return On Equity*), BOPO(*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*), CAR(*Capital Adequacy Ratio*) .

1. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Indiaroro dan Supomo (2002) variabel terikat (dependen) adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Kesehatan Bank

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (Taswan, 2010: 537). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dengan cakupan penialain terhadap faktor-faktor sebagai berikut:

2. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Indiantoro dan Supomo (2002), variabel bebas (independen) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (independen) yang digunakan pada penelitian ini adalah:

Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah tujuh variabel. Tujuh variabel tersebut adalah NPF(*Net Performing Finance*), FDR(*Finance to Deposit Ratio*), GCG(*Good Corporate Governance*), ROA(*Return On Assets*), ROE(*Return On Equity*), BOPO(*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*), CAR(*Capital Adequity Ratio*).

a. NPF (*Non Performing Finance*)

Menurut Teguh Pudjo Mulyana (1995), NPF adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan efisiensi manajemen bank dalam mengelola kredit yang ada bermasalah. Dalam penelitian ini, data NPF yang digunakan mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 per triwulan yang dinyatakan dalam persen.

Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Menurut Muhammad (2004), FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Dalam penelitian ini, data FDR yang digunakan mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 per triwulan yang dinyatakan dalam persen.

Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. GCG (*Good Corporate Governance*)

Munir dkk. (2012) mendefinisikan Corporate Governance sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain GCG merupakan system yang mengarah dan mengendalikan perusahaan. Dalam penelitian ini, Rasio GCG adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang mengacu

pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. data GCG yang digunakan mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 per triwulan yang dinyatakan dalam persen.

d. ROA (*Return On Asset*)

Menurut Hanafi dan Halim (2004:42), ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dalam penelitian ini, rasio ROA memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari penjualan dan pendapatan. data ROA yang digunakan mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 per triwulan yang dinyatakan dalam persen.

Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

e. ROE (*Return On Equity*)

Menurut Brigham dan Houston (2010), ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari pengelola yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE dihitung membandingkan laba bersih

dengan modal sendiri. Semakin besar ROE maka semakin naik laba bersih yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, data ROE yang digunakan mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 per triwulan yang dinyatakan dalam persen.

Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

f. BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

Menurut Lukman (2005), BOPO merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan dalam mengendalikan biaya operasional yang didapatkan dalam pendapatan operasional. Dalam penelitian ini, data BOPO yang digunakan mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 per triwulan yang dinyatakan dalam persen.

Rasio ini dirumuskan:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

g. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut Dendawijaya (2005), CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dalam penelitian ini, data CAR yang digunakan mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 per triwulan yang dinyatakan dalam persen.

Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

E. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah analisa laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan berkaitan dengan variabel peneliti.

2. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, BOPO, dan CAR.
3. Menerapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 per triwulan. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:
 - a. Peringkat 1 = setiap kali ceklis dikalikan 5
 - b. Peringkat 2 = setiap kali ceklis dikalikan 4
 - c. Peringkat 3 = setiap kali ceklis dikalikan 3
 - d. Peringkat 4 = setiap kali ceklis dikalikan 2
 - e. Peringkat 5 = setiap kali ceklis dikalikan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklis kemudian ditentukan bobotnya dengan presentasekan. Adapun bobot/presentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Refinasari dan Setiawan (2014)

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber : Refinasari dan Setiawan (2014)

4. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan kesehatan bank yang ditentukan oleh Bank Indonesia berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

Kemudian dari hasil penilaian kesehatan bank muamalat dengan metode RGEC akan dilakukan dengan mencari faktor-faktor yang menyebabkan tingkat kesehatan bank muamalat dan strategi peningkatan bank muamalat.